

**PENINGKATAN KESADARAN HUKUM SEBAGI UPAYA PENCEGAHAN
BULLYING DI SMP NEGERI 1 TAJURHALANG**

**Anisa Fitriani¹, Deseri Harefa², Desmita Pasaribu³, Helmy Imroattussholihah⁴, Mailani
Astuti⁵, Melina Waty Sinaga⁶, Septyana Nurhodijah⁷**

Program Studi S1 Ilmu Hukum, Universitas Pamulang

E-mail :

Kata Kunci :

Kesadaran hukum,
Pencegahan, *Bullying*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul: “Peningkatan Kesadaran Hukum Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Di SMP Negeri 1 Tajurhalang” tim pengabdian yang terdiri dari mahasiswa program studi ilmu hukum Universitas Pamulang. Kegiatan ini akan melibatkan siswa/siswi dari berbagai kelas. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta akan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan kesadaran hukum siswa SMP Negeri 1 Tajurhalang tentang bullying dan cara pencegahannya. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi observasi, perizinan, sosialisasi, dan diskusi kelompok. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran hukum siswa/siswi tentang bullying dan regulasinya. Siswa/siswi menjadi lebih memahami tentang dampak bullying dan cara menghindarinya. Diharapkan pula kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam salah satu upaya pencegahan bullying di sekolah.

Keywords:

*Legal Awareness,
Prevention, Bullying*

Abstract

This community service was carried out to organize community service activities with the title: "Increasing Legal Awareness as an Effort to Prevent Bullying at SMP Negeri 1 Tajurhalang" the community service team consists of students of the law study program at Pamulang University. This activity will involve students from various classes. Through this activity, it is hoped that participants will gain an understanding of the importance of increasing legal awareness of SMP Negeri 1 Tajurhalang students about bullying and how to prevent it. The methods of implementing this activity include observation, licensing, socialization, and group discussions. It is hoped that the results of this activity can increase students' legal

awareness of bullying and its regulations. Students become more concerned about the impact of bullying and how to avoid it. It is also hoped that this activity can contribute to one of the efforts to prevent bullying in schools.

Pendahuluan

Remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi masa remaja. Hal ini tentu masa remaja setiap individu mengalami perkembangan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang signifikan. Hal ini juga merupakan masa di mana individu mulai membentuk identitas mereka sendiri, mengembangkan nilai-nilai, dan menghadapi berbagai pengalaman yang membentuk masa depan mereka. WHO mendefinisikan remaja sebagai periode usia antara 10 hingga 19 tahun, sementara PBB merujuk kepada kelompok "kaum muda" (youth) untuk usia antara 15 hingga 24 tahun. Ini mencerminkan variasi dalam pandangan internasional terkait batasan usia remaja. Dengan demikian, usia remaja dapat dianggap berada dalam rentang 10 hingga 24 tahun, tergantung pada definisi yang digunakan. Menurut Permata & Nasution (2022), usia remaja dibagi menjadi tiga kelompok: remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). Maka dari banyaknya perspektif mengenai usia remaja maka sesuai dengan pengabdian kepada Masyarakat yang bertempat di SMPN 1 Tajurhalang, siswa-siswi SMP termasuk usia remaja awal yang di mana usia remaja ini memasuki fase yang memiliki keingintahuan yang besar.

Sebagai mahasiswa/mahasiswi yang memiliki pengetahuan dan mengetahui arti penting mengenai bullying. Maka kita perlu memberikan pemahaman dan penanganan secara edukatif maupun secara regulasi yang mengatur mengenai perundungan pada masa remaja. Fenomena bullying atau perundungan merupakan hal yang tidak dapat disepelakan, karena bagi korban bullying akan mengalami trauma dan mempengaruhi masa pertumbuhan pada anak. Perlu diketahui bahwa bullying adalah perilaku yang mengganggu yang dilakukan oleh remaja dengan tujuan untuk melukai, baik secara verbal maupun non-verbal, baik sekali maupun berulang-ulang, dan sering kali memberikan kepuasan bagi pelaku. Bullying secara verbal dapat mencakup tindakan seperti menghina atau merendahkan di depan umum, sementara Bullying non-verbal melibatkan tindakan fisik seperti memukul, menjegal, merusak, atau mendorong. Artinya sampai saat ini *Bullying* merupakan perilaku yang dapat terjadi di lingkungan sosial, dimana seorang remaja dengan sengaja mengganggu remaja lain dengan tujuan untuk melukai mereka, baik melalui kata-kata atau tindakan fisik. Tindakan bullying biasanya dilakukan secara berulang-ulang sampai pelaku merasa puas, bahkan bisa

smapai korban bullying masuk rumah sakit dan dirawat. Perilaku bullying ini perlu di tindak lanjuti dan diberantas agar masa remaja seseorang tidak dipenuhi dengan trauma psikologis.

Sesuai dengan pasal 27 ayat (3) undang – undang Informasi dan Transaksi Elektronik(ITE) no. 19 tahun 2016 yang menyatakan bahwa: “Setiap orang dengan sengaja, dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik.” Maksud dari pasal ini adalah setiap orang yang menyebarkan berita hoax dengan atau tanpa sengaja menyebarluaskan ke media social yang mengakibatkan kerugian inmateril bagi seseorang. Adapun pasal 76A dan pasal 77 undang-undang no. 35 tentang perubahan atas Undang-undang no. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan: Pasal 76A “memperlakukan Anak secara diskriminatif yang mengakibatkan Anak mengalami kerugian, baik materiil maupun moril sehingga menghambat fungsi sosialnya.” Dan pasal 77 “seseorang yang melanggar ketentuan pasal 76A maka akan dikenakan sanksi 5 thn penjara/denda paling banyak 100 juta.” Yang artinya siapapun yang memperlakukan anak secara diskriminatif yang mengakibatkan anak tersebut mengalami kerugian baik secara materiil maupun moril sehingga menghambat kehidupan dan terganggunya mental anak tersebut maka pelaku akan dikenakan sanksi kurang lebih 5 tahun penjara atau denda Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah). Adapun menurut Lu'luin et al. (2023), data yang dirilis oleh KPAI pada tanggal 13 Februari 2023 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus bullying, terutama dalam bentuk kekerasan fisik dan psikis. Kasus-kasus ini tidak hanya terbatas pada remaja. Dalam laporan tersebut, tercatat adanya 1.138 kasus yang berkaitan dengan bullying. Artinya permasalahan bullying pada tahun 2023 semakin banyak dan kepedulian mengenai bullying juga mendapat perhatian dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan, yang Dimana dibuktikan pada video yang diunggah di akun youtube LDIKTI yang mengunggah video mengenai perundungan pada anak remaja SMP serta video youtube lainnya yang memberikan pemahaman mengenai bullying. Pentingnya penanganan kasus bullying tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi di lingkungan keluarga juga perlu dilakukan terutama peran orang tua dalam membrikan pemahaman mengenai bullying dan bagaimana agar anak melawan pembuly agar tidak tertindas. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan yang aman tanpa bullying adalah tugas bagi semua orang agar lebih peduli dan jangan mengabaikan bullying terutama dari guru, orang tua, dan sesama teman. Pengabdian kepada Masyarakat tentang Peningkatan Kesadaran Hukum Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah memiliki urgensi penting dalam konteks sosial dan kesejahteraan remaja saat ini. Alasannya karena Bullying dapat memiliki

dampak psikologis yang serius pada remaja yang menjadi korban. Hal ini mencakup masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan bahkan potensi risiko bunuh diri. Dalam hal ini sekolah harus menjadi lingkungan yang mendidik dan aman bagi muridmuridnya. Jika terjadi bullying maka dari pihak guru harus cepat menangani kasus bullying dan diberikan sanksi sesuai dengan aturan sekolah yang berlaku. Secara garis besar bullying dapat mengganggu aktivitas belajar siswa/siswi karena dapat menurunkan prestasi siswa/siswi dan membuat siswa/siswi menjadi malas untuk bersekolah. Bullying adalah masalah sosial yang dapat mencerminkan ketidaksetaraan dan intoleransi dalam masyarakat.

Dengan adanya pengabdian kepada Masyarakat di SMP Negeri 1 Tajurhalang maka diharapkan, dapat mengurangi bullying yang ada di lingkungan sekolah. Terlebih dalam pemberian materi mengenai bullying sudah diberikannya mengenai dampak, cara mengatasi dan regulasi tentang bullying. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bullying diharapkan akan muncul landasan yang kokoh untuk upaya pencegahan dan mengatasi bullying di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan empat metode utama. Pertama, observasi dilakukan oleh tim mahasiswa dan dosen pembimbing PKM Ilmu Hukum Universitas Pamulang, termasuk wawancara dengan guru dan siswa SMP Negeri 1 Tajurhalang, untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sekolah dan menemukan adanya kasus *bullying*. Kedua, perizinan tim diperoleh dari pihak sekolah seperti kepala sekolah dan bidang kesiswaan agar kegiatan berjalan sesuai aturan dan membangun kepercayaan siswa. Ketiga, sosialisasi dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran hukum tentang *bullying* dan cara pencegahannya, dengan partisipasi aktif siswa yang menghasilkan perubahan perilaku positif. Keempat, diskusi kelompok digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa, memungkinkan mereka menuangkan ide kreatif dan inovatif, serta mendorong interaksi dan kerja sama tanpa memandang perbedaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan diskusi kelompok dalam suatu pembelajaran sangatlah penting, karena hal ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembelajaran mahasiswa agar melatih dalam public speaking, bekerjasama yang baik dan bagaimana menyelesaikan masalah dengan tim. Hal itulah yang diterapkan oleh dosen Universitas Pamulang kepada Mahasiswanya. Dengan adanya metode diskusi kelompok ini, kami sebagai mahasiswa juga ingin menerapkan

metode pembelajaran ini kepada siswa/siswi SMP Negeri 1 Tajurhalang agar melatih mereka bagaimana Kerjasama yang baik, bagaimana public speaking yang baik dan bagaimana menyelesaikan masalah dalam tim. Namun metode diskusi keolompok disini berbeda, karena kami sebagai penyelenggara kegiatan ini menerapkan diskusi kelompok yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Dengan begitu maka membuat siswa/siswi tidak bosan dalam belajar dan tidak merasa tegang dalam berdiskusi kelompok. Serta kami sebagai penyelenggara juga mengawasi dan memantau siswa/siswi dalam berdiskusi kelompok.

Pengalaman pembelajaran seperti diharapkan siswa/siswi dapat dengan mudah mengingat materi yang disampaikan oleh kami sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada Masyarakat. Kami juga mengharapkan siswa/siswi dapat memahami bagaimana regulasi yang mengatur mengenai Bullying. Sehingga menciptakan individu yang berintegritas dan berkarakter baik. Sebagai penyelenggara pengabdian kepada Masyarakat ini juga kami mengaharapkan bahwa materi dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini, dapat kita pahami bahwa pentingnya Pendidikan karakter. Adapun poin – poin utama dalam penerapan Pendidikan karakter ini, yaitu:

1. Integrasi nilai karakter dalam kurikulum

Integrasi nilai karakter dalam kurikulum ini terbukti efektif ketika diterapkan di siswa/siswi SMP Negeri 1 Tajurhalang. Menurut Hariani (2024) pendidikan karakter yang dipadukan dalam kurikulum tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang sangat penting bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Melalui pembelajaran seperti ini, siswa/sisw diajarkan untuk menghargai nilai-nilai mengenai empati, penghargaan terhadap keberagaman dan tanggung jawab sosial.

2. Pembiasaan sikap positif dalam kegiatan sehari – hari

Pembiasaan sikap positif dalam kegiatan sehari-hari di sekolah merupakan strategi penting untuk mengembangkan karakter siswa dan mencegah perilaku bullying. Menurut Yuliana (2023) kegiatan sehari-hari yang melibatkan interaksi antar siswa, seperti saling membantu dalam tugas-tugas sekolah, menghormati perbedaan, dan bekerja sama dalam kelompok, dapat memperkuat sikap positif yang mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif. Dengan melibatkan siswa/siswi SMP Negeri 1 Tajurhalang dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, maka secara tidak langsung mereka belajar untuk menghargai orang lain. Pembiasaan sikap positif ini juga berfungsi untuk menumbuhkan rasa empati dan perilaku yang *arrogant* yang dapat memicu tindakan bullying.

3. Peran keteladanan guru dan orang tua

Dalam dunia Pendidikan peran guru dan orang tua sangatlah penting dalam menanamkan nilai karakter yang berintegritas. Contohnya keteladanan sikap guru yang di terapkan sehari-hari. Menurut Wulandari (2024) guru yang menunjukkan sikap empati, menghargai perbedaan, dan berperilaku adil dalam interaksi dengan siswa dapat menginspirasi mereka untuk mengadopsi sikap yang serupa. Yang artinya jika guru bersikap empati, menghargai perbedaan dan berperilaku adil baik kepada rekan sejawat guru maupun siswa/siswinya, maka siswa/siswinya juga akan mencontoh perilaku guru tersebut. Selain guru, Adapun peran orang tua yaitu menurut Prabowo (2023) mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter di rumah berperan penting dalam menciptakan konsistensi antara nilai yang diajarkan di sekolah dan yang diterapkan di rumah. Hal ini berarti, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi peran penting dalam membentuk karakter siswa/siswi sebagai upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai moral yang baik, yang dapat diterapkan di kehidupan sosial.

4. Metode Pembelajaran yang Inklusif dan Interaktif

Metode pembelajaran yang inklusif dan interaktif terbukti membawa peningkatan empati dan pemahaman kepada siswa/siswi mengenai bullying. Menurut Prasetyo (2024) pendekatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, role-playing, dan simulasi sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual. Sangat jelas bahwa dengan metode ini siswa/siswi dapat memainkan berbagai peran yang memungkinkan mereka dapat berfikir secara kritis dan memecahkan suatu masalah di kehidupan sehari-hari.

5. Penerapan Program Mentoring antara Siswa Senior dan Junior

Penerapan program mentoring antara siswa senior dan junior terbukti efektif dalam menciptakan ikatan yang positif di lingkungan sekolah. Menurut Santoso (2024) melalui program mentoring, siswa senior tidak hanya memiliki kesempatan untuk memberikan bimbingan akademis dan sosial, tetapi juga membantu siswa junior mengatasi tantangan sosial yang mereka hadapi, termasuk menghindari perilaku bullying. Dalam hal ini apabila hubungan terjalin dengan baik maka akan menumbuhkan sikap saling percaya dan mendukung antar siswa/siswi. Serta dapat mengurangi kesenjangan sosial yang menjadi pemicu terjadinya bullying di lingkungan sekolah. Oleh karena itu penerapan program mentoring antara siswa

senior dan junior, maka siswa junior akan merasa lebih diterima dalam lingkungan sekolah.

Dalam hal ini maka empati, pengetahuan, dan toleransi sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Tajurhalang. Secara keseluruhan, siswa/siswi SMP Negeri 1 Tajurhalang mendapatkan pengetahuan dan informasi yang sangat bermanfaat dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa/mahasiswi fakultas hukum Universitas Pamulang ini. Dalam kegiatan ini siswa/siswi SMP Negeri 1 Tajurhalang juga berperan aktif dan memperoleh banyak tanggapan positif lainnya.

Dalam penyuluhan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tajurhalang, harapannya dari para pihak sekolah agar melakukan penyuluhan secara rutin. Pelaksanaan penyuluhan ini membuat siswa/siswi memperoleh masukan ilmu pengetahuan, skill tambahan dan empati yang lebih tinggi. Pihak sekolah SMP Negeri 1 Tajurhalang juga sangat terbuka menerima dan menyambut kehadiran tim pengabdian kepada Masyarakat untuk memberikan penyuluhan mengenai edukasi tentang bullying, yang tentunya sangat bermanfaat bagi siswa/siswi SMP Negeri 1 Tajurhalang untuk membentuk karakter yang berintegritas. Penyuluhan terkait bullying yang terjadi di lingkungan sekolah juga diberikan secara *experience sharing*, tanya jawab mengenai materi yang diberikan dan mengenalkan regulasi yang mengatur di Indonesia. Karena pemberian materi mengenai regulasi bullying siswa/siswi dapat memahami mengenai regulasi yang mengatur dan dapat menjadi pedoman siswa/siswi itu sendiri.

Tanpa pemberian materi mengenai regulasi bullying, akan menjadikan siswa/siswi hanya mengetahui mengenai bullying secara umum. Karena banyak yang mengabaikan regulasi mengenai bullying yang mengakibatkan siswa/siswi menjadi buta hukum, sedangkan kita sebagai Masyarakat Indonesia dianggap telah mengerti mengenai hukum itu sendiri. Maka dari itu, sebagai mahasiswa/mahasiswi yang mengerti hukum penting untuk memberikan materi mengenai regulasi ini.

upaya meningkatkan kesadaran hukum mengenai tindakan bullying ini dilakukan melalui sosialisasi dan penerapan melalui diskusi kelompok, untuk menunjang kehidupan siswa/siswi dalam bermasyarakat. Terlebih apabila siswa/siswi telah beranjak dewasa mereka akan mengalami trauma apabila di masa remajanya mengalami bullying dan hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan anak baik secara psikologis maupun fisik. Adanya diskusi kelompok dalam penyuluhan ini juga akan membuat siswa/siswi memahami

karakter manusia atau dapat dengan mudah untuk saling mengenal satu sama lain tanpa membedakan gender, usia, ras, dan agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Demikian laporan pengabdian kepada Masyarakat ini telah kami susun dan rencanakan secara jelas. Semoga dapat memberikan pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk siswa/siswi SMP Negeri 1 Tajurhalang. Terutama dalam keterlibatan guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa/siswi yang berintegritas abik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan Masyarakat. Selain itu juga menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif, dengan menumbuhkan budaya saling menghargai. Selain itu juga diharapkan juga sekolah akan terus mengembangkan Pendidikan karakter yang berkelanjutan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Saran

Setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung kegiatan ini. terutama kepada pihak kepala sekolah dan kesiswaan sekolah SMP Negeri Tajurhalang agar bisa mengimplementasikan materi yang telah disampaikan untuk lebih baik dalam pencegahan bullying dilingkungan sekolah. Walaupun materi yang disampaikan kami mungkin kurang memuaskan tetapi kami akan terus mengevaluasinya, agar materi yang kami ingin sampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh semua siswa/siswi SMP Negeri 1 Tajurhalang. Semoga dengan terlaksanakannya berbagai kegiatan dapat meningkatkan motivasi bagi siswa/siswi dalam mewujudkan perannya sebagai generasi penerus untuk Indonesia emas. Atas perhatiannya, apabila ada salah dalam penulisan ini kami mohon maaf yang sebesar-besarnya dan kami ucapkan terimakasih kepada semua para pihak yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Rizka, Yogi Damai Syaputra, and Tri Windi Oktara. "Dinamika bullying di sekolah: Faktor dan dampak." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8.1 (2024): 9
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620
- Lu'luin, N., Aryani, M., Suhardi, M., Purmadi, A. R. Y., & Garnika, E. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi Pendidikan Karakter dan Pelibatan Orangtua. *Community: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 13–17
- Febrianti, Rizka, Yogi Damai Syaputra, and Tri Windi Oktara. "Dinamika bullying di sekolah: Faktor dan dampak." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8.1 (2024): 11.
- Parisu, Chairan Zibar L. "Strategi Efektif Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran* 1.1 (2025): 36-45.
- Hariani, R. (2024). Peran pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 10(1), 34-47.
- Wulandari, S. (2024). Keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 14(1), 77-89
- Prabowo, A. (2023). Peran komunikasi efektif antara guru dan orang tua dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 12(2), 55-67.